



Vol 21 No 1, pp 55-63

AFFILIATION:

^{1,2,3}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wiyakusuma Purwokerto.

¹email:

umilaeli3@gmail.com

²email:

dedyahunwiku@gmail.com

³email:

bagus.adhitya26@gmail.com

***CORRESPONDENCE:**

umilaeli3@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<http://mimbunwiku.com/index.php/mb>

ARTICLE HISTORY

Received:

23 November 2023

Reviewed:

23 November 2023

Revised:

29 Februari 2024

Accepted:

13 Maret 2024

Article Type: Research Paper

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Kembali Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Kabupaten Banyumas)

Umi Laeli Nuzulul Qur'an1), Diah Retnowati2), Bagus Adhitya3)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan suami, beban tanggungan keluarga, kepemilikan aset, pendapatan sebelumnya dan harapan negara tujuan mempengaruhi minat tenaga kerja wanita Indonesia di Kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif, dengan bantuan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja wanita di Kabupaten Banyumas yang sebelumnya sudah pernah bekerja di luar negeri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Implikasi dari penelitian ini untuk menurunkan jumlah TKW di Kabupaten Banyumas adalah pemerintah diharapkan mampu menanamkan jiwa wirausaha dengan memberikan pelatihan kewirausahaan pada ibu rumah tangga, memaksimalkan pendidikan program kartu prakerja bagi masyarakat pedesaan, meningkatkan upah minimum, kebijakan sistem kenaikan standar upah di setiap daerah dan membuka lebih banyak lapangan kerja sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja khususnya di kabupaten Banyumas.

Kata kunci: Usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan suami, beban tanggungan keluarga, kepemilikan aset, pendapatan sebelumnya, harapan negara tujuan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors age(1), education level(2), marital status(3), husband's employment status(4), family responsibilities(5), asset ownership(6), previous income(7) and expectations. destination country(8) influences the interest of Indonesian female workers in Banyumas Regency to return to work abroad. This research is quantitative and descriptive qualitative research, with the help of a questionnaire. The population in this study were all female workers in Banyumas Regency who had previously worked abroad. The sampling technique in this study was calculated using the Slovin formula. The data analysis technique in this research uses logistic regression analysis. The implication of this research for reducing the number of TKW in Banyumas Regency is that the government is expected to be able to instill an entrepreneurial spirit by providing entrepreneurship training to housewives, maximizing pre-employment card program education for rural communities, increasing the minimum wage, raising standard wage system policies in each region and opening more job opportunities so that it can absorb more workers, especially in Banyumas district.

Keywords: Age, education level, marital status, husband's employment status, family responsibilities, asset ownership, previous income, expectations of destination country.

HOW TO CITE: Qur'an, U.L.N., Rernowati, D. & Adhitya, B Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Kembali Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus di Kabupaten Banyumas). *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis (MIMB)*. Vol 21 (1): 55-63

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kurang terjangkaunya pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja, mengakibatkan jutaan penduduk Indonesia mengalami kemiskinan, bahkan dalam kehidupan sehari-harinya masih banyak yang sulit untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Salah satu yang menjadi penyebab kemiskinan adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat namun tidak dibarengi dengan kesempatan kerja yang memadai, sehingga setiap tahunnya angkatan kerja baru tidak terserap baik di dunia kerja maupun usaha (Novalia, 2015). Mengingat minimnya lapangan kerja, rendahnya upah yang diterima dari daerah asal membuat tenaga kerja Indonesia mencari peruntungan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik khususnya ke negara kaya dan negara industri yang memiliki kesempatan kerja dan upah yang lebih tinggi. Selain itu, tuntutan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi juga menjadi alasan tenaga kerja Indonesia untuk bermigrasi ke luar negeri. Dengan harapan untuk meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki ekonomi keluarga (Zamiluni, 2019).

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan fenomena penting pada era globalisasi. Perempuan Indonesia pedesaan terutama kalangan menengah ke bawah hampir seluruhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi. Perempuan Indonesia yang memasuki angkatan tenaga kerja ini berupaya memperbaiki ekonomi keluarga hingga meninggalkan desa dan mencari alternatif pekerjaan, salah satu strategi nafkah yang dilakukan perempuan desa untuk menyelamatkan ekonomi keluarga adalah melakukan migrasi internasional. Oleh karena itu tidak heran jika angka tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri lebih banyak dibanding tenaga kerja laki-laki (Irawaty, 2011).

Berdasarkan penelitian Maulina dan Kismini (2018) di Kabupaten Banyumas terdapat fenomena masyarakat yang sudah pernah bekerja diluar negeri, lebih banyak memilih untuk kembali bekerja diluar negeri dikarenakan saat kembali ke daerah asalnya, mereka tetap susah mencari pekerjaan, banyak faktor juga menjadi alasan seseorang untuk memilih bekerja kembali ke luar negeri, tingkat pendidikan, pendapatan, beban tanggungan keluarga maupun usia, sempitnya lapangan pekerjaan dan tingginya angka pengangguran. Ketidak selarasan jumlah tenaga kerja wanita indonesia setiap tahunnya yang menjadi permasalahan terhadap suatu negara. Semakin tahun jumlah pertumbuhan tingkat TKW yang berangkat dan bekerja ke luar negeri semakin menambah. Masalah kemiskinan yang tidak kunjung selesai, membuat para tenaga kerja indonesia memilih mencari pekerjaan dengan pendapatan lebih banyak di luar negeri.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas, dan belum banyaknya penelitian yang meneliti mengenai faktor pendorong wanita di kabupaten Banyumas lebih memilih bekerja kembali ke luar negeri. Kondisi dan keselarasan pertumbuhan jumlah TKW dan tingkat kemiskinan di kabupaten Banyumas yang menjadi alasan dan landasan dalam penelitian ini, dan faktor apa saja yang menjadi keputusan tenaga kerja wanita di kabupaten Banyumas memutuskan untuk bekerja kembali di luar negeri.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Migrasi

Teori Migrasi pertama kali di kemukakan oleh Ravenstein tahun 1885 yang kemudian digunakan sebagai kajian dasar untuk peneliti lainnya (Putpitasari, 2010). Migrasi, kelahiran, dan kematian merupakan tiga komponen penting yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk suatu daerah atau suatu negara. Migrasi merupakan salah satu dari tiga komponen yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk di suatu daerah atau suatu negara. Teori migrasi dalam arti sederhana merupakan perpindahan atau perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen, atau disebut juga dengan perpindahan secara menetap atau sementara (Rahmawati, 2010). Motif utama seseorang memutuskan untuk bermigrasi adalah karena motif ekonomi, harapan untuk mendapatkan pendapatan dan penghidupan yang lebih baik dari pada saat di daerah asal (Puspitasari, 2013).

Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua penduduk laki-laki maupun perempuan yang sudah dan sedang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan sendiri ataupun masyarakat lain, serta mendapat imbalan atau upah dalam bentuk uang (Syarifulloh, 2016). Menurut Sumarsono (2003), tenaga kerja merupakan semua orang yang sudah bekerja atau belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan, bekerja untuk dirinya sendiri atau untuk anggota keluarganya, mereka yang sedang

bekerja, mencari pekerjaan atau mengganggu yang sesungguhnya mampu dan bersedia untuk bekerja, mereka yang mengganggu dengan terpaksa karena kurangnya atau tidak adanya kesempatan kerja.

Teori Pendapatan

Pengertian Pendapatan adalah penghasilan atau upah yang didapat seseorang dari bekerja, kerja pokok, kerja sambilan maupun kerja serabutan (Nurkumala, 2020). Dengan adanya perbedaan upah atau pendapatan di setiap daerah maupun negara, hal ini yang membuat para tenaga kerja Indonesia khususnya para wanita yang ingin membantu perekonomian keluarga memilih untuk mencari pendapatan di luar negeri dengan harapan mendapatkan uang yang lebih besar di banding bekerja di dalam negeri, karena memang upah minimum yang di tawarkan di luar negeri cenderung lebih besar dari pada bekerja di dalam negeri (Nurkumala, 2020). Banyaknya pendapatan yang di peroleh oleh seseorang juga menjadi salah satu kedudukan atau posisi seseorang dalam standart sosial ekonomi di suatu kelompok masyarakat. Untuk memenuhi standart tersebut, seseorang cenderung akan lebih banyak mengeluarkan uang dan hal ini membuat seseorang tersebut harus mendapatkan pendapatan yang lebih besar pula (Wirangga, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 676 orang dan di ambil sample sebanyak 87 responden yang terdiri dari tenaga kerja wanita di kabupaten Banyumas yang sudah pernah bekerja di luar negeri, cara pengambilan jumlah sample dengan menggunakan perhitungan rumus slovin. Lokasi penelitian ini di kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan atau dua kategori pada variabel dependennya 1 = Berminat kembali bekerja diluar negeri, 0 = Tidak berminat bekerja kembali ke luar negeri. Untuk menjelaskan model regresi logistik secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Li = \ln (P/1-P) = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \beta_7x_7 + \beta_8x_8 + e$$

Keterangan:

$Li = \ln (P/1-P)$ = keputusan migrasi

X_1 = usia

X_2 = tingkat pendidikan

X_3 = status pernikahan

X_4 = pekerjaan suami

X_5 = beban tanggungan keluarga

X_6 = kepemilikan aset

X_7 = pendapatan sebelumnya

X_8 = harapan negara tujuan

β_1-6 = nilai koefisien masing-masing variabel independen

e = faktor eror/pengganggu

1) Pengujian kesesuaian model (goodness-of fit)

a. Chi square (χ^2) Hosmer and Lemshow

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati
 H_1 : Ada perbedaan antara model dengan data yang diamati

Apabila nilai Hosmer and Lemshow signifikan atau lebih kecil dari 0,05 hipotesis 0 ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak yang berarti data sama dengan model atau model dikatakan fit (Nikmah, 2011).

b. Statistik -2 log likelihood.

Statistik -2 Log likelihood dapat digunakan untuk menentukan apakah jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL

untuk model dengan konstanta saja dan $-2\text{Log}l$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model) (Nikmah, 2011).

2) Uji Signifikansi dan Parameter

Untuk menentukan justifikasi signifikansi statistik bagi masing-masing variabel yang diuji. Jika tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,01$; $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$ maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi lebih dari $\alpha = 0,01$; $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$ maka parameter tersebut sama dengan 0. Berarti, variabel independen berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Parameter dengan tingkat signifikansi yang negatif, menurunkan probabilita terpilihnya pilihan terhadap kategori referensi. Sedangkan Parameter dengan tingkat signifikansi yang positif menaikkan probabilitas terpilihnya pilihan terhadap kategori referensi (Nikmah, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp (B)
Usia	-0.064	0.050	1.651	1	0.199	0.938
Tingkat Pendidikan	-1.283	0.981	1.711	1	0.191	0.277
Status Pernikahan	1.999	0.743	7.237	1	0.007	7.380
Status Pekerjaan Suami	1.932	0.725	7.104	1	0.008	6.902
Beban Tanggungan Keluarga	0.563	0.376	2.248	1	0.134	1.757
Kepemilikan Aset	1.817	0.854	4.522	1	0.033	6.152
Pendapatan Sebelumnya	0.000	0.000	0.075	1	0.784	1.000
Harapan Tujuan Negara	-0.246	-0.833	0.087	1	0.768	0.782
Constant	-0.740	2.761	0.072	1	0.789	0.477

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diatas, maka model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,740 - 0,064X_1 - 1,283X_2 + 1,999X_3 + 1,932X_4 + 0,563X_5 + 1,817X_6 + 0,000X_7 - 0,246X_8$$

Persamaan regresi yang terbentuk pada model diatas, dijelaskan sebagai berikut :

1. Usia
Hasil pengujian terhadap variabel usia berpengaruh terhadap minat TKW untuk bekerja kembali ke luar negeri menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.064.
2. Tingkat Pendidikan
Hasil pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan terdapat perbedaan nilai koefisien sebesar -1.283 ketika tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat TKW bekerja kembali ke luar negeri.
3. Status Pernikahan
Hasil pengujian terhadap variabel status pernikahan terdapat perbedaan nilai koefisien sebesar 1.999 ketika status pernikahan berpengaruh terhadap minat TKW bekerja kembali ke luar negeri.
4. Status Pekerjaan Suami
Hasil pengujian terhadap variabel status pekerjaan suami terdapat perbedaan nilai koefisien sebesar 1.932 ketika status pekerjaan suami berpengaruh terhadap minat TKW bekerja kembali ke luar negeri.
5. Beban Tanggungan Keluarga
Hasil pengujian terhadap variabel beban tanggungan keluarga berpengaruh terhadap minat TKW untuk bekerja kembali ke luar negeri menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.563
6. Status Pekerjaan Suami

Hasil pengujian terhadap variabel status pekerjaan suami terdapat perbedaan nilai koefisien sebesar 1.817 ketika status pekerjaan suami berpengaruh terhadap minat TKW bekerja kembali ke luar negeri.

7. Pendapatan Sebelumnya

Hasil pengujian terhadap variabel pendapatan sebelumnya berpengaruh terhadap minat TKW untuk bekerja kembali ke luar negeri menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.000.

8. Harapan Negara Tujuan

Hasil pengujian terhadap variabel status pekerjaan suami terdapat perbedaan nilai koefisien sebesar -0.246 ketika status pekerjaan suami berpengaruh terhadap minat TKW bekerja kembali ke luar negeri

Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap minat kembali bekerja ke luar negeri adalah variabel status pernikahan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.999.

Pengujian Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

1) Chi-Square (X2) Hosmer and Lemshow

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	df	Sig
5,593	8	0,693

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai chi-square sebesar 5,593 dengan nilai signifikansi 0,693. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model penelitian ini dapat diterima atau fit (layak) karena cocok dengan data observasinya.

2) Statistik -2Log Likelihood

Tabel 3. Hasil Uji Model -2LogL Tahap Awal

Iteration	-2Log Likelihood	Coefficients
1	91,663	1,126
2	91,327	1,269
3	91,326	1,275
4	91,326	1,275

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai -2LogL sebesar 91,326. Apabila terjadi penurunan -2LogL *block number* = 1 maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut adalah hasil uji model -2LogL *block number* = 1

Tabel 4. Hasil Uji -2LogL Tahap Akhir

Iteration	-2 Log Likelihood
1	63,503
2	57,074
3	56,141
4	56,103
5	56,103
6	56,103

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil -2LogL *block number* = 1 mengalami penurunan sebesar 35,223. Hasil ini diperoleh dari selisih antara -2LogL *block number* = 0 sebesar 91,326 dengan -2LogL *block number* = 1 sebesar 56,103. Penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

*Uji Signifikansi dan Parameter***Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi dan Parameter**

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp (B)
Usia	-0.064	0.050	1.651	1	0.199	0.938
Tingkat Pendidikan	-1.283	0.981	1.711	1	0.191	0.277
Status Pernikahan	1.999	0.743	7.237	1	0.007	7.380
Status Pekerjaan Suami	1.932	0.725	7.104	1	0.008	6.902
Beban Tanggungan Keluarga	0.563	0.376	2.248	1	0.134	1.757
Kepemilikan Aset	1.817	0.854	4.522	1	0.033	6.152
Pendapatan Sebelumnya	0.000	0.000	0.075	1	0.784	1.000
Harapan Tujuan Negara	-0.246	-0.833	0.087	1	0.768	0.782
Constant	-0.740	2.761	0.072	1	0.789	0.477

Hasil pengujian pada tabel diatas bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ adalah status pernikahan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, status pekerjaan suami dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan kepemilikan aset sebesar 0,033 yang berarti 3 variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat TKW kabupaten banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri.

Pengaruh Usia Terhadap Minat Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyumas untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.

Hasil pengujian menunjukkan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri dengan nilai signifikansi sebesar 0.199 dan nilai koefisien sebesar -0.064. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh Jaenal (2023) yang menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW untuk bekerja kembali ke luar negeri. Karena dalam kasus bekerja ke luar negeri ini tidak ada batasan usia secara spesifik, khususnya dalam kasus pekerja informal. Seseorang masih bisa kembali bekerja ke luar negeri jika masih mampu untuk melakukan pekerjaan yang menjadi tujuan mereka bekerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyumas untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.

Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat perbedaan terhadap tingkat pendidikan yang berpendidikan \geq SMA dan $<$ SMA tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri dengan nilai signifikansi sebesar 0,191 dan nilai koefisien sebesar -1.283. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang sudah diteliti oleh Tresilo (2017), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja indonesia untuk bekerja ke luar negeri. Robitoh (2020) juga menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja ke luar negeri di kota Purworejo. Dikarenakan banyaknya TKW yang bekerja ke luar negeri adalah bekerja di bidang informal yang tidak mementingkan status pendidikan terakhir yang tinggi, sebagai gantinya, dari setiap perusahaan penyalur TKW akan memberikan pelatihan seperti pelatihan kerja yang di sesuaikan dengan bidang pekerjaan yang akan dilakukan, dan juga ada pelatihan bahasa yang disesuaikan dengan tujuan negara mereka bekerja.

Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Minat Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyumas untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan terhadap status pernikahan responden yang menikah dan belum menikah berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja di luar negeri dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai koefisien sebesar 1.999. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fawaid (2016) dan Syarifulloh (2016) yang menunjukkan bahwa status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja indonesia untuk bekerja kembali ke luar negeri. Adanya pola kehidupan yang berbeda antara seseorang yang sudah menikah dan belum menikah. Bertambahnya beban kehidupan dan tanggung jawab seseorang yang sudah menikah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Terlebih jika hasil pendapatan suami mereka kurang cukup untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari, jalan pintas untuk mendapatkan pendapatan yang banyak adalah dengan bekerja di luar negeri.

Pengaruh Status Pekerjaan Suami Terhadap Minat Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyumas untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan terhadap status pekerjaan suami responden yang bekerja dan tidak bekerja berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai koefisien sebesar -1.932. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawaty (2011) yang menyebutkan bahwa status pekerjaan suami berpengaruh signifikan dalam faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pekerja migran Indonesia untuk bekerja kembali ke luar negeri. Hal ini dikarenakan para istri tidak bisa hanya mengandalkan penghasilan yang didapat dari suami mereka yang hanya bekerja serabutan di daerah asal atau pedesaan dengan pendapatan yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin tahun akan semakin bertambah.

Pengaruh Beban Tanggungan Keluarga Terhadap Minat Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyumas untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.

Beban tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 dan nilai koefisien sebesar 0.563. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2015) dan Tresilo (2017) yang menunjukkan bahwa beban tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap minat TKW bekerja kembali ke luar negeri. Perempuan yang sudah memasuki usia bekerja dan harus membiayai kehidupan pribadinya sendiri dan tidak jarang dari mereka yang juga dibebankan dengan membiayai anggota keluarganya.

Pengaruh Kepemilikan Aset Terhadap Minat Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyumas untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan terhadap variabel kepemilikan aset yang memiliki aset dan tidak memiliki aset berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 dan nilai koefisien sebesar 1.817. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syairozi dan Wijaya (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan aset berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi tenaga kerja informal. Kepemilikan aset seperti properti, lahan dan sawah menjadi salah faktor seorang mantan TKW memilih untuk bekerja kembali ke luar negeri.

Pengaruh Pendapatan Sebelumnya Terhadap Minat Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyumas untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.

Pendapatan sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri dengan nilai signifikansi sebesar 0,784 dan nilai koefisien sebesar 0.000. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2011) bahwa pendapatan sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat tenaga kerja wanita kabupaten Pati Jawa Tengah ke Malaysia, dikarenakan sebagian dari mereka yang sudah pernah ke luar negeri menyebutkan bahwa tidak masalah jika pendapatan yang didapat sama atau tidak jauh berbeda dengan pendapatan yang didapat dari tahun pertama mereka bekerja. Karena kebanyakan dari mereka yang sudah pernah bekerja dan berangkat lagi sudah sangat sedikit minat untuk belajar bahasa dan keterampilan lain yang bisa menambah pendapatan mereka jika mereka mau belajar lebih.

Pengaruh Harapan Negara Tujuan Terhadap Minat Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyumas untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan terhadap harapan negara tujuan yang negara tujuannya beda dan negara tujuannya sama dengan sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri nilai signifikansi sebesar 0,768 dan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.246. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang diteliti oleh Irawaty (2011) bahwa faktor harapan negara tujuan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat bekerja ke luar negeri. Karena dalam penelitiannya mengatakan, mayoritas dari pekerja migran perempuan di kabupaten Subang lebih banyak yang bermigrasi karena faktor status pekerjaan suami yang sebagian besar hanya bekerja di daerah dan tidak sedikit pula suaminya tidak memiliki pekerjaan tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri, tidak terdapat perbedaan terhadap variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri, terdapat perbedaan terhadap variabel status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri, terdapat perbedaan terhadap status pekerjaan suami berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri, beban tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri, terdapat perbedaan terhadap kepemilikan aset berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri, variabel pendapatan sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri, dan tidak terdapat perbedaan terhadap harapan negara tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat TKW di kabupaten Banyumas untuk kembali bekerja ke luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fawaid, N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI Di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep untuk Bekerja Kembali ke Luar Negeri*.
- Irawaty, T., & Wahyuni, E. S. (2011). Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 5(3), 297-310.
- Jaenal, F. (2023). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk bekerja ke Luar Negeri di Kabupaten Cilacap* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Maulina, A. M., Arsi, A. A., & Kismini, E. (2018). Makna pernikahan pada istri TKI di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 7(1), 265-274
- Nirmala, N., & Wijayanto, W. (2021). Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 282-290.
- Novalia, S. (2015). *Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dalam Keberlangsungan Hidup Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Analisis terhadap Mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Nurkumala, R. D. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Di Desawonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Untuk Bekerja Kembali KE Luar Negeri* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember).
- Puspitasari, A. W., & Mudakir, B. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Migrasi sirkuler ke Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rahmawati, T. M., & Wiratno, W. (2010). *Faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri (kasus: kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)..
- Robitoh, I. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri. (Kasus: Kota Purworejo)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rohmawati, D. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja Ke Luar Negeri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2016*.
- Sumanto, A. (2009). Identifikasi faktor-faktor sosial-ekonomi migrasi tenaga kerja (kasus ibu rumah tangga yang bekerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(2).
- Syarifulloh, F. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus Kabupaten Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Tresilo, Y. B., Sumarsono, S., & Qosjim, A. (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI untuk Bekerja Kembali ke Luar Negeri di Kabupaten Jember*. Universitas Airlangga).

- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190-194.
- Wirangga, A. (2014, October). Motivasi Kerja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita di Sektor Industri. In *Proceeding Applied Business and Engineering Conference (ABEC)* (pp. 27-36).
- Zamiluni, R., & Arianti, F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).